

Peningkatan Pemahaman Audit atas Siklus Penjualan dan Penagihan melalui Implementasi Pembelajaran berbasis Website

Aulia Fuad Rahman^{1*}, Khoiru Rusydi², Putu Prima Wulandari³, Kholilah Kholilah⁴, Ayu Aryista Dewi⁵

^{1,2,3}Universitas Brawijaya, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

⁵Universitas Udayana, Indonesia

*fuad_ub@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah implementasi media pembelajaran berbasis website. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar pengembangan media pembelajaran tetap diarahkan pada tujuan utama pembelajaran yaitu ketercapaian CPMK. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha memberikan paparan secara deskriptif tentang hasil perbedaan nilai mahasiswa sebelum dan sesudah implementasi media pembelajaran berbasis website. Implementasi pembelajaran dilakukan di salah satu Perguruan Tinggi terbaik di Jawa Timur, Indonesia pada tiga puluh mahasiswa di kelas Pengauditan 2. Soal yang diberikan adalah soal penyelesaian siklus penjualan dan penagihan yang terdiri dari enam bagian yaitu ICQ, konfirmasi piutang, uji pisah batas, uji transaksi, kertas kerja piutang, dan kertas kerja penjualan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai mahasiswa yang sangat signifikan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran karena partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Penelitian berikutnya dapat menggunakan tambahan pengujian lain yang mungkin dilakukan dalam siklus penjualan dan penagihan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to compare student understanding levels before and after the implementation of web-based learning. This research is crucial to maintain the focus of learning media development on CLO achievement, which is the core objective of learning. This qualitative study aims to provide descriptive accounts of the findings of variations in students' scores before and after using web-based learning. Thirty students in the Auditing 2 class were subjected to the implementation of learning at one of the leading universities in East Java, Indonesia. The test consisted of six parts, ICQ, confirmation of accounts receivable, subsequent test, test of detail, accounts receivable working paper, and sales working paper related to the sales and collection cycle. The findings indicate that due to students' active involvement in learning, there is a very large increase in the average student score before and after the web-based learning implementation.

Kata Kunci :

Mahasiswa akuntansi, praktikum audit, siklus penjualan dan penagihan, website based learning

Keywords :

Accounting student, audit practicum, sales and collection cycle, web-based learning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah perbandingan akuntan profesional dan jumlah perusahaan terendah di ASEAN (Aditya & Hasibuan, 2020). Hasil ini juga sesuai dengan tren penurunan jumlah akuntan profesional yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan sampai tahun 2018 (Aditya & Hasibuan, 2020). Penurunan jumlah akuntan profesional dapat disebabkan oleh rendahnya minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan profesional terutama auditor. Rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi auditor dapat disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa tentang profesi tersebut karena pembelajaran di perguruan tinggi tidak memungkinkan timbulnya pengetahuan tersebut. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap pemilihan minat mahasiswa menjadi auditor (Asyrafil, Indriani, & Febrianti, 2021; Iftinan, 2018; Oktaviani, Zoebaedi, & Ani, 2020; Sundari & Sukanti, 2016)

Pengaruh ini mengindikasikan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang profesi ini penting untuk diberikan kepada mahasiswa melalui pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif (Gasperz, 2015; Khotimah, 2021; Kumalawati, 2018; Silva Filho & Calado, 2013), dan mandiri (Murniati & Hermawan, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi karena dunia auditor sangat dekat dengan penggunaan teknologi untuk mempermudah pekerjaan auditor (Felski, 2023). Beberapa perguruan tinggi telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran misalnya penggunaan praktikum berbasis Bahasa excel makro (Saleh, 2021), ataupun penggunaan software tertentu seperti *Audit Command Language* dan *Audit Tool Linked Archive System* (ATLAS) (Prajanjo, 2020; Sadikin, 2021). Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran audit relatif lebih lambat dibandingkan pembelajaran di bidang akuntansi keuangan. Pembelajaran di bidang akuntansi sudah banyak menggunakan aplikasi berbasis android ataupun website (Rosadi & Lousiani, 2012; Warsitasari & Rofiki, 2022; Yana, 2017).

Pemilihan website sebagai media pembelajaran sangat penting karena mahasiswa saat ini merupakan generasi Z yang sangat bergantung pada internet untuk mendukung keseharian. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis website yang terintegrasi dengan keseluruhan pembelajaran di kampus memungkinkan pertukaran dan kolaborasi sumber daya informasi audit yang aman (Yana, 2017). Masalah utama dalam penggunaan website adalah mahal biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan website khusus untuk satu mata kuliah tertentu. Meskipun demikian, tidak sedikit Perguruan Tinggi yang tetap menggunakan sumber dayanya untuk mengembangkan pembelajaran berbasis website. Salah satu Perguruan Tinggi terbesar di Indonesia mengembangkan website khusus pembelajaran praktikum audit untuk menjawab tantangan kebutuhan teknologi dalam pembelajaran. Perguruan tinggi tersebut menggunakan tahap pengembangan media pembelajaran seperti melakukan analisa awal, berdiskusi dengan ahli, melakukan uji coba software, dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Permasalahan berikutnya dalam pengembangan website sebagai media pembelajaran adalah efektivitas media untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang sudah disinggung di atas bahwa biaya pengembangan website sangat besar, harusnya angka ini sesuai dengan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan website untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memberikan pemahaman bahwa pengembangan media pembelajaran harus mampu mendukung tujuan utama pembelajaran terutama dari sisi kemampuan kognitif mahasiswa.

LANDASAN TEORITIS

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang menuntut kemandirian mahasiswa. Menurut Rosyadi (2018) modul dapat memfasilitasi mahasiswa dalam menuangkan ide dan gagasannya sehingga meningkatkan kreativitas mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena modul dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dengan atau tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul harus memiliki sifat *self-instructional*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Harmawati, Indriwati, & Gofur, 2016). *Self-instructional* merupakan kemampuan modul untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan meminimalisir ketergantungan pada dosen (Harmawati, Indriwati, & Gofur, 2016). *Self-contained* berarti materi pembelajaran mampu diukur dengan kompetensi tertentu yang terdapat dalam modul (Harmawati, Indriwati, & Gofur, 2016). *Stand alone* artinya modul berdiri sendiri dan tidak tergantung pada media lain dalam operasionalisasinya (Wena, 2012). Sifat keempat adalah *adaptive* yang menekankan pada kebaruan modul sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Harmawati, Indriwati, & Gofur, 2016). Sifat terakhir adalah *user friendly* yang menggambarkan kemudahan instruksi dan paparan materi untuk digunakan oleh mahasiswa (Harmawati, Indriwati, & Gofur, 2016). Modul dalam pengembangan software praktikum merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting karena menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran tentang efektivitas pengembangan media pembelajaran (Astuti, Kholilah, & Putri, n.d.; Kholilah, Pradana, Djalaluddin, & Istiqomah, 2021). Subjek penelitian ini adalah salah satu perguruan tinggi terbesar di Jawa Timur, Indonesia. Instrumen penilaian yang dilakukan terdiri dari penjelasan tentang mata kuliah dan pendukungnya meliputi nama mata kuliah, teknik penilaian berupa tes, waktu pengerjaan, dan nama dosen pengampu. Selain itu, instrumen penilaian juga berisi sub CPMK, indikator capaian pembelajaran, materi, indikator soal, level kognitif soal, dan tingkat kesukaran (Felski, 2023).

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal pre-test dan post-tes yang harus dikerjakan oleh mahasiswa di kelas yang menerapkan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis website. Soal yang harus dikerjakan oleh mahasiswa adalah soal komprehensif tentang proses audit untuk siklus penjualan dan penagihan. Siklus ini diambil karena beberapa akun utama Perusahaan terdapat dalam akun ini yaitu Piutang Usaha dan Penjualan. Ketepatan dua angka ini berpengaruh terhadap akun utama lain yaitu penerimaan kas baik karena penjualan tunai atau penerimaan piutang, dan nilai persediaan karena kondisi tertentu yang berpengaruh terhadap penerimaan penjualan. Soal yang diberikan adalah satu siklus audit komprehensif yang meliputi enam penilaian yaitu Internal Control Questioner (ICQ), konfirmasi piutang, uji pisah batas, uji transaksi, kertas kerja piutang, dan kertas kerja penjualan (Prajanto, 2020; Saleh, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada kelas B Pengauditan 2 di salah satu Universitas terbesar di Jawa Timur Indonesia. Nama mata kuliahnya adalah Pengauditan II yang ditempuh oleh mahasiswa semester 5. Bentuk penilaian adalah test berupa pengerjaan soal kasus audit untuk siklus penjualan dan penagihan. Proses pengerjaan selama 120 menit di dalam kelas. Kegiatan di laksanakan di pertemuan ke Sembilan setelah mahasiswa menyelesaikan materi tentang siklus penjualan dan penagihan. Dua CPMK yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran ini adalah a) Mahasiswa mampu membuat kertas kerja dan perencanaan audit, dan b) mampu menyelesaikan siklus penjualan dan penagihan. Indikator yang diharapkan dalam sub CPMK adalah kemampuan membuat kertas kerja, perencanaan audit, dan penyelesaian audit atas siklus penjualan dan penagihan. Indikator soal C6 sesuai dengan taksonomi bloom yaitu *creating* karena mahasiswa dituntut tidak hanya membuat kertas kerja sesuai teori tetapi membuat sesuai dengan angka yang seharusnya dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku (Mukoffi, Sulistyowati, Maristela, & Reda, 2023). Tingkat kesulitan soal bervariasi atas enam soal tersebut. Penjelasan enam soal tersebut disajikan dalam tabel 1 tentang tingkat kesukaran soal.

Tabel 4.1
Tingkat Kesulitan Soal

No	Jenis Soal	Tingkat Kesulitan
1	ICQ	Mudah
2	Konfirmasi Piutang	Mudah
3	Uji Pisah Batas	Sedang
4	Uji Transaksi	Sedang
5	Kertas Kerja Piutang Usaha	Sulit
6	Kertas Kerja Penjualan	Sulit

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa keenam soal memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Dua soal pertama masuk kategori mudah karena mahasiswa hanya diminta untuk membaca, menganalisis, dan membuat paraf atas ICQ yang dibuat untuk soal pertama. Soal kedua juga masih merupakan kategori mudah karena mahasiswa hanya perlu menghitung presentase konfirmasi piutang yang sudah dikirimkan, mencatat ulang angka sesuai atau tidak dengan hasil konfirmasi, dan mempertimbangkan alternatif lain apabila ada debitor yang tidak menjawab konfirmasi. Dua soal berikutnya merupakan kategori sedang karena mahasiswa sudah mulai memerlukan analisis tingkat tinggi untuk melakukan pengujian atas pisah batas dan transaksi.

Pada tahap ini kemampuan utama yang dibutuhkan mahasiswa adalah kemampuan akuntansi keuangan terutama perlakuan akuntansi piutang sesuai PSAK PSAK 55 tentang instrument keuangan pengakuan dan pengukuran, dan pengakuan pendapatan sesuai PSAK 23 tentang pendapatan. Dua soal terakhir masuk kategori sulit karena dibutuhkan kemampuan elaborasi mahasiswa dari soal-soal sebelumnya untuk menyajikan piutang dan penjualan dalam supporting schedule dan top schedule. Soal pertama adalah ICQ pada tahap ini mahasiswa diminta untuk membaca secara umum pengendalian Perusahaan. Pemahaman mahasiswa tentang pengendalian internal Perusahaan penting untuk mengetahui luasan pemeriksaan, tingkat materialitas dan risiko yang harus ditetapkan oleh mahasiswa. Hasil pengerjaan ICQ adalah kemampuan mahasiswa untuk melakukan modifikasi atas program audit yang sudah disediakan. Nilai mahasiswa pada tahap ini adalah rata-rata 56,4 sebelum pelaksanaan pembelajaran dan mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan website menjadi sebesar 87,6. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis nilai mahasiswa pada penugasan pertama.

Tabel 4.2
Internal Control Questioner

Implementasi	Nilai Rata-rata Mahasiswa
Sebelum	56,4
Sesudah	87,6

Penilaian yang kedua adalah konfirmasi piutang. Pada soal ini mahasiswa diminta untuk menghitung jumlah konfirmasi yang kembali, jenis konfirmasi, dan langkah lanjutan atas hasil konfirmasi. Mahasiswa sudah diberikan dokumen tentang beberapa Perusahaan yang sudah dikirimkan soal konfirmasi, sehingga pada soal ini mahasiswa hanya perlu menghitung berapa persen konfirmasi yang diberikan, kepada siapa saja dan berapa besarnya jumlah piutang debitur. Selain itu mahasiswa juga diminta melakukan pemeriksaan atas konfirmasi yang dikirimkan lebih dari satu kali yang tetap tidak direspon oleh mahasiswa. Soal ini mampu mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang prosedur alternatif yang perlu dilakukan saat mereka tidak mendapatkan balasan dari konfirmasi yang dikirimkan. Rata-rata nilai mahasiswa untuk penugasan ini adalah 53,6 sebelum treatment dan 96,2 setelah treatment. Rendahnya nilai mahasiswa sebelum treatment karena mahasiswa baru mendapatkan materi ini sehingga belum memiliki pemahaman yang baik tentang soal dan jawaban yang harus diberikan mahasiswa. Setelah implementasi mahasiswa mengalami peningkatan nilai karena pada saat treatment mahasiswa diajarkan dengan rinci tahapan yang harus dilakukan dalam mengerjakan soal ini. Tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai mahasiswa untuk konfirmasi piutang.

Tabel 4.3
Konfirmasi Piutang

Implementasi	Rata-rata Nilai Mahasiswa
Sebelum	53,6
Sesudah	96,2

Soal ketiga yang dikerjakan oleh mahasiswa adalah uji pisah batas (Suharyono, 2021). Soal ini merupakan langkah lanjutan dari soal sebelumnya. Piutang yang tidak terkonfirmasi dengan nilai yang material menuntut mahasiswa untuk melakukan uji pisah batas atas transaksi. Uji pisah batas yang dilakukan mahasiswa dalam tahap ini adalah melihat pembayaran yang dilakukan setelah tanggal neraca. Meskipun debitur tidak menjawab surat konfirmasi, namun melakukan pembayaran pada periode setelah tanggal neraca dapat dipastikan bahwa piutang tersebut memang ada. Uji pisah batas pada akun penjualan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada informasi-informasi penting yang sudah diberikan dalam soal. Misalnya pengakuan penjualan pada transaksi yang melewati satu periode pelaporan dengan metode FOB Destination ataupun FOB Shipping Point. Rata-rata nilai mahasiswa pada soal ini adalah 56,4 sebelum treatment dan 87,6 setelah treatment. Nilai ini diperoleh karena sebelum treatment belum sepenuhnya memahami hubungan antara tabel yang sudah disediakan. Mahasiswa hanya fokus pada konsekuensi konfirmasi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pembayaran yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, pada akun penjualan mahasiswa cenderung tidak menganggap bahwa metode FOB Shipping point dan Destination menjadi bagian kunci dalam penyelesaian tugas. Setelah treatment mahasiswa mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan. Peningkatan ini berasal dari peningkatan pemahaman mahasiswa setelah penjelasan detail pada saat treatment. Hasil uji pisah batas disajikan dalam tabel 4.

Table 4.4
Uji Pisah Batas

Implementasi	Rata-rata Nilai Mahasiswa
Sebelum	56,4
Sesudah	87,6

Soal keempat yang dikerjakan mahasiswa adalah uji transaksi (Saleh, 2021). Pada tahap ini mahasiswa secara rinci melihat dan membandingkan buku besar piutang dan penjualan dengan bukti-bukti transaksi yang ada, misalnya surat jalan, faktur, dan pembayaran kas. Pada tahap ini mahasiswa belajar untuk menerapkan proses vouching dan mengasah ketelitiannya dalam membandingkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada soal ini sebelum treatment adalah 40,6. Rendahnya nilai yang diperoleh oleh mahasiswa bukan karena ketidaktahuan mahasiswa tentang hubungan antar dokumen tetapi karena ketidaktahuan mahasiswa tentang langkah yang harus dilakukan atas pengujian tersebut. Paling sederhana bentuk ketidaktahuan mahasiswa adalah tidak ada tickmark yang dibuat mahasiswa untuk menandakan bahwa angka-angka tersebut sudah diperiksa. Setelah treatment mahasiswa mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 88,6 karena pemahaman yang didapatkan saat treatment. Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian atas soal uji transaksi.

Tabel 4.5
Uji Transaksi

Implementasi	Rata-rata Nilai Mahasiswa
Sebelum	40,6
Sesudah	88,6

Pertanyaan kelima adalah pengisian kertas kerja piutang (Suharyono, 2021). Pada tahap ini mahasiswa belajar untuk menuangkan hasil temuannya dalam supporting schedule dan top schedule. Supporting schedule berfungsi untuk melihat detail piutang usaha, besaran, dan koreksi yang mungkin dilakukan. Soal ini merupakan cara mahasiswa menuangkan hasil temuannya pada soal-soal sebelumnya. Hasilnya menunjukkan di tabel 6 bahwa sebelum implementasi treatment rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa adalah 20,6. Nilai ini sangat rendah karena kebanyakan mahasiswa hanya memindahkan saldo per klien menjadi saldo per audit. Penggunaan media pembelajaran berbasis website mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan rata-rata peningkatan sebesar 55,9. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan dosen dan penggunaan media pembelajaran berbasis website mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Tabel 4.6
Kertas Kerja Piutang Usaha

Implementasi	Rata-rata Nilai Mahasiswa
Sebelum	20,6
Sesudah	76,5

Pertanyaan terakhir dalam penelitian ini adalah pengisian kertas kerja penjualan. Tahap ini sama dengan pengerjaan kertas kerja untuk piutang dengan rincian akun yang lebih sedikit karena akun yang terlibat langsung dengan penjualan hanya retur dan diskon penjualan. Meskipun demikian, sama dengan pengisian piutang, mahasiswa belum mampu menjabarkan hasil telaah mereka tentang kesesuaian pengakuan metode FOB Destination dan Shipping Point dalam kertas kerja pemeriksaan. Hasil koreksi menunjukkan bahwa mahasiswa hanya memindahkan saldo per klien tanpa memberikan tichmark dan tanda tertentu dalam kertas kerja. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa sebelum implementasi media pembelajaran adalah sebesar 30,4 dan menjadi 85,4 setelah implementasi media pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa proses operasionalisasi software oleh mahasiswa mampu memberikan ingatan yang baik tentang proses pengerjaan soal. Ingatan praktik nyata tersebut mampu meningkatkan nilai mahasiswa.

Tabel 4.7
Kertas Kerja Penjualan

Implementasi	Rata-rata Nilai Mahasiswa
Sebelum	30,4
Sesudah	85,4

Rata-rata hasil pengerjaan mahasiswa untuk semua soal mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pelaksanaan media pembelajaran. Hasil analisis dari keseluruhan pengerjaan soal menunjukkan bahwa sebelum implementasi rata-rata nilai mahasiswa adalah 43,0 dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 43,9 sehingga nilai rata-rata akhir setelah implementasi pembelajaran menjadi sebesar 86,9. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis website mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa (Prajanto, 2020; Putri & Anggapuspa, 2022; Yana, 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis website mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa karena keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran (Felski, 2023; Kholilah et al., 2021; Kholilah, Wafaretta, & Syariati, 2019; Mukoffi et al., 2023). Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran mampu mengoptimalkan semua Indera yang dimiliki sehingga pemahaman mahasiswa meningkat (Felski, 2023; Silalahi, Zainal, Herliani, & Sagala, 2023). Ketika belajar mandiri, mahasiswa menerapkan keterampilan untuk mengatasi masalah. Mahasiswa dengan kemandirian ini juga dapat memaksimalkan kemampuan dan sumber dayanya saat menyelesaikan tugas. Kapasitas siswa untuk mempelajari setiap menu, mengerjakan modul, dan memecahkan kasus di situs web pembelajaran menunjukkan tingkat aktivitas mereka. Siswa dapat memahami dan memecahkan masalah yang disediakan dengan lebih efektif (Felski, 2023; Gasperz, 2015; Gasperz, Sososutiksno, & Atarwaman, 2019).

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi terbesar di Jawa Timur, Indonesia. Implementasi pembelajaran dilakukan pada 30 mahasiswa kelas pengauditan 2 yang memiliki sub CPMK pendukung implementasi media pembelajaran. Dua sub CPMK tersebut adalah membuat kertas kerja dan perencanaan audit, serta mampu menyelesaikan siklus penjualan dan penagihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah implelementasi pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis website mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa karena keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Penelitian berikutnya dapat menggunakan soal lain yang masih berhubungan siklus penjualan dan penagihan, misalnya opini parsial atas hasil audit siklus penjualan dan penagihan.

REFERENSI

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43–57. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Astuti, Y. W., Kholilah, K., & Putri, S. F. (n.d.). The Design of Web-based Learning System using Feasibility Study Concept. *Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science*, 1270–1273.
- Asyrafil, S. A., Indriani, J. D., & Febrianti, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Stie Haji Agus Salim Bukittinggi Untuk Menjadi Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 57–69. <https://doi.org/10.47896/je.v24i1.335>
- Felski, E. (2023). Audit technologies used in practice and ways to implement these technologies into audit courses. *Journal of Accounting Education*, 62, 100827. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2022.100827>
- Gasperz, J. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Akuntansi Berbasis Problem Terhadap Peningkatan Softskills Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Ptn Dan Pts Di Kota Ambon. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 1–10.
- Gasperz, J., Sosotiksno, C., & Atarwaman, R. J. D. (2019). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Praktikum. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 261–267.
- Harmawati, D., Indriwati, S. E., & Gofur, A. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Disertai Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas Viii Smp 18 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1536–1539.
- Iftinan, F. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Di Kap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(1), 1–24.
- Kholilah, K., Pradana, A. W. S., Djalaluddin, A., & Istiqomah, D. F. (2021). Internalisasi Karakter Ulul Albab Dalam Pembelajaran Akuntansi Berbasis Project Based Learning. *Akuntabilitas*, 15(2), 183–204. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13109>
- Kholilah, Wafaretta, V., & Syariati, D. (2019). Enhancing cognitive and entrepreneurship competencies through EBL: Preparation for disruption era. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 280–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2019-0057>
- Khotimah, K. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.
- Kumalawati, L. (2018). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dengan Pendekatan Smart Group Discussion – Expert Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *MONEX*, 7(2), 392–398. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30591/monex.v7i2.923>

- Mukoffi, A., Sulistyowati, Y., Maristela, R., & Reda, I. (2023). Pengaruh Audit Laporan Keuangan, Penerapan Good Governance, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6, 12–20. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.14890>
- Murniati, A., & Hermawan, A. (2018). E- Problem Based Learning (E-Pbl) Pada Mata Kuliah Akuntansi Manajemen Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.25>
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1815>
- Prajanto, A. (2020). Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit Dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (Atlas). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i1.3860>
- Putri, Y. T., & Anggapuspa, M. L. (2022). Perancangan Microblog Instagram Sebagai Media Edukasi Kelas Bisnis Online Toko Bahan Kue Qonaahshop. *Jurnal Barik*, 3(2), 46–56. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Rosadi, D., & Lousiani, U. (2012). Aplikasi Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Web. *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 96–100.
- Sadikin, D. S. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi terhadap Praktikum Audit Command Language di Laboratorium Akuntansi STIE IBS. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.35384/jemp.v7i1.226>
- Saleh, Fadli M. (2021). Rancangan Pembuatan Program Aplikasi Berbasis Bahasa Excel Makro untuk Modul Pembelajaran Praktikum Audit. *Neraca Keuangan Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–12.
- Silalahi, S. A., Zainal, A., Herliani, R., & Sagala, G. H. (2023). Academic Dishonesty dan Variabel yang Memotivasinya: Studi Pada Pembelajaran Bermediasi TI. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(2), 38–45. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15742>
- Silva Filho, O. S., & Calado, R. (2013). Learning supply chain management by pbl with A3 report support. In *IFAC Proceedings Volumes (IFAC-PapersOnline)* (Vol. 6). IFAC. <https://doi.org/10.3182/20130911-3-BR-3021.00115>
- Suharyono, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Audit Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16160>
- Sundari, S., & Sukanti. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Tentang Profesi Auditor Terhadap Minat Menjadi Auditor Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 2(3), 1–15.
- Warsitasari, W. D., & Rofiki, I. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Android Financial Calculator: Bukti pada Pemecahan Masalah Matematis. *Vygotsky*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.30736/voj.v4i2.568>
- Yana, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Akuntansi Dengan Myob Accounting Berorientasi Pada Metode Drill. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 97–108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.310>
- Yang, H., Guohua, W., Wanlong, G., Qinghai, H., & Yixian, Y. (2022). Design and implementation of university audit platform based on big data analysis. *Procedia Computer Science*, 202, 115–121. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.04.016>